

PERANCANGAN HOTEL RESORT DENGAN KONSEP ARSITEKTUR ORGANIK DI PANTAI SEPANJANG, GUNUNG KIDUL

Endar Virdiawan¹, Ita Dwijayanti², Dwi Ely Wardani³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Universitas Surakarta, Jl. Raya Palur Ngringo Km. 5, Kota Surakarta,
Jawa Tengah 57773

Email: virdiawan9@gmail.com¹

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul menyatakan telah membuka kesempatan investor untuk berinvestasi membangun hotel. *Issue* ini sudah tersebar di berbagai berita lokal, bahkan menyebutkan sudah terjadi transaksi jual beli tanah seluas 20 Ha. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti ingin memberikan rekomendasi dan solusi desain kepada masyarakat, pemerintah Kabupaten Gunung Kidul dan Investor Hotel. Metode yang akan digunakan dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Baik survei lapangan, wawancara, maupun mengumpulkan kajian literasi preseden. Lokasi yang dijadikan amatan peneliti adalah kawasan Pantai Sepanjang, Gunung Kidul, Yogyakarta. Konsep yang ingin ditawarkan adalah hotel *resort* dengan pendekatan konsep Arsitektur Organik. Pada penulisan jurnal ilmiah ini, diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi desain berdasarkan analisis: Perumahan, Tapak, Tampilan, Bahan Bangunan, Sistem Struktur, dan Utilitas.

Kata kunci: Hotel ; Arsitektur Organik; Pantai.

PENDAHULUAN

Kabupaten Gunung Kidul adalah sebuah kabupaten dengan kekayaan alam yang dapat dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata Indonesia. Kekayaan alam berupa pantai dengan pasir putih menjadi daya tarik di sekitaran pantai selatan pulau Jawa. Dengan daya tarik ini, pada tahun 2017 membuka kesempatan investor untuk berinvestasi membangun hotel dengan gaya hotel *resort* untuk mendukung lama menginap wisatawan. Berdasarkan sumber dari Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul, lahan seluas 20 Ha sudah dibebaskan dan ditawarkan kepada investor lokal maupun asing untuk dibangun Hotel. Lokasinya sangat strategis yakni di desa Kemandang, Tanjungsari, Gunung Kidul.

Keunikan dari lahan di desa Kemandang ini antara lain: memiliki kontur lahan yang menarik sehingga *view* laut menjadi nilai jual, terdapat *site* seluas sekitar 6 Ha yang lokasinya strategis dari Pantai Sepanjang, jarak antar bibir pantai ke lokasi merupakan titik lebih dari titik aman jika terjadi bencana alam berasal dari laut (tsunami ataupun pasang gelombang laut). Keunikan di atas juga merupakan tantangan bagi arsitek untuk mendesain sebuah hotel *resort*. Berdasarkan kajian literasi yang peneliti lakukan konsep yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan Konsep Arsitektur Organik.



Gambar 1. Site Terpilih
(Sumber : Google Maps, 2021)

KAJIAN PUSTAKA

Hotel *Resort* dengan konsep Arsitektur Organik yang akan dibangun di Gunung Kidul bertujuan untuk menghidupkan potensi wisata di daerah tersebut, karena banyak wisata baru seiring berjalannya waktu.

Pengertian Hotel *Resort*

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial (Arief, 2005).

Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tenis, *golf*, *spa*, *tracking*, dan *jogging*, bagian penjaga *resort* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan *resort*, bila ada tamu yang mau *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar *resort* ini (Pendit, 1999).

Sesuai dengan perda nomor 1 tahun 2015 tentang rencana detail tata ruang kota (RDTRK) Gunung Kidul, bahwa ketinggian bangunan gedung atau hotel yang bisa dibangun yaitu maksimal 32m atau setara 8 lantai.

Pengertian Arsitektur Organik

Konsep arsitektur organik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perencanaan dan perancangan dengan mengambil sumber dari alam yang berhubungan dengan makhluk hidup, sebagai pokok bentuk dan fungsi bangunan. Konsep tersebut lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, memiliki tingkat keselarasan yang tinggi antara strukturnya dengan lingkungan, dan penggunaan sistem utilitas yang sangat baik agar tidak merusak alam (Wright, 1984).

Salah satu ciri dari Arsitektur Organik yaitu bangunan terinspirasi dari bentuk alam, seperti contoh gambar 2.



Gambar 2. Bangunan Aldar Hq di Abu Dhabi yang terinspirasi dari kerang

(Sumber : <http://enrydusia.blogspot.com>, diakses tanggal 14 april 2018)

METODOLOGI

Pendekatan perencanaan sebuah hotel *resort* dengan arsitektur organik sebagai dasar perencanaan, mencoba menganalisis potensi akan keberadaan sebuah fasilitas hotel *resort* di sekitar Pantai Sepanjang, Gunung Kidul. Arsitektur organik dijadikan dasar perencanaan karena berusaha selaras dengan alam disekitar. Adapun sebelum mendesain Hotel *Resort* terdapat beberapa uraian untuk mendapatkan data yang akan dianalisa.

Pengumpulan Data

Dilakukan pengumpulan data secara primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari survei langsung ke lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengamatan tidak langsung seperti studi banding karya ilmiah, kajian literatur dari buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya serta selalu menyesuaikan Rencana Dasar Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Gunung Kidul sebagai acuan dalam merancang.

Pengolahan Data

Pengolahan data berisi tentang data mentah yang didapat dari data primer dan data sekunder yang kemudian diolah untuk dianalisis sebelum masuk konsep perancangan.

Analisis Data

Analisis data berisi tentang berbagai analisis sebelum masuk ke dalam konsep perancangan Hotel *Resort* dengan konsep Arsitektur Organik. Terdapat 5 analisis yaitu analisis pemilihan tapak, analisis pengolahan tapak, analisis peruangan, analisis tampilan bangunan, analisis struktur bangunan dan analisis sistem utilitas.

Konsep Perancangan

Konsep perancangan berisi tentang hasil analisis yang akan dijadikan konsep perancangan Hotel *Resort* dengan konsep Arsitektur Organik. Adapun isi dari konsep perancangan yaitu perancangan tapak, perancangan peruangan, perancangan tampilan bangunan, perancangan struktur bangunan dan perancangan sistem utilitas.

HASIL DAN ANALISIS

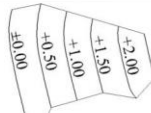

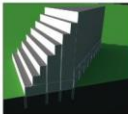
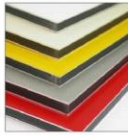











Analisa Pemilihan *Site* dan Pengolahan *Site*

1. Rekomendasi *Site* Terpilih

Lokasi tapak Hotel *Resort* dengan konsep Arsitektur Organik berada di bekas perkebunan warga di jalan pantai selatan, Kemadang, Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul. Luas *site* tersebut adalah 6 Ha dan terdapat batas-batas:

Utara	: Perkebunan warga
Selatan	: Jalan pantai selatan jawa
Barat	: Jalan pantai selatan jawa
Timur	: Jalan setapak/ alternatif

Tabel 1. Analisa Bentuk dan Fasad Bangunan

No	Karakteristik	Bentuk Dasar	Konsep Desain
1	<p>Bangunan Utama</p> <p>"Site berada di daerah berkontur, maka dari itu bisa dijadikan acuan untuk bentuk bangunannya ber-trap dan juga mengadopsi dari preseden hotel resort San Alfonso del Mar".</p>	 <p>Bentuk Dasar Kontur</p>  <p>San Alfonso del Mar</p>	 <p>Bangunan Solid Ber Trap</p>
2	<p>Fasad Bangunan</p> <p>"Desain fasad menggunakan secondary skin dari bahan aluminium composit panel (ACP) yang mudah dibentuk. Adapun motif dari fasadnya diadopsi dari lingkaran permukaan batu karang".</p>	 <p>ACP</p>  <p>Bentuk Permukaan Batu Karang</p>	 <p>Desain Secondary skin ACP</p>
	<p>Fasad Bangunan</p> <p>"Desain fasad menggunakan secondary skin dari bahan kayu bengkirai yang cocok dengan konsep Arsitektur Organik yaitu menggunakan bahan dari alam. Adapun motif dari fasadnya diadopsi dari bentuk motif geometris".</p>	 <p>Kayu Bengkirai</p>  <p>Motif Geometris</p>	 <p>Desain Secondary skin Kayu Bengkirai</p>
3	<p>Material Interior</p> <p>"Material Interior menggunakan batu alam agar kesan panjang saat berada di dalam ruangan terasa berada di luar ruangan karena material batu alam biasa digunakan pada eksterior".</p>	 <p>Batu Alam</p>  <p>Interior Falling Water</p>	 <p>Desain Interior Kamar</p>
4	<p>Ornamen</p> <p>"Untuk menambah keindahan interior bangunan, maka terdapat lukisan ornamen batik belalang yang merupakan batik asli dari Gunung Kidul".</p>	 <p>Batik Belalang</p>  <p>Batik Belalang</p>	 <p>Desain Ornamen Lukisan</p>

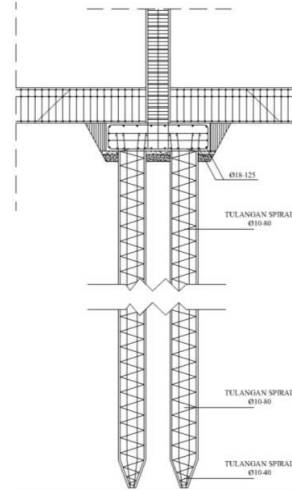
(Sumber : Data Pribadi, 2019)

Analisa Sistem Struktur

Sistem struktur yang direncanakan untuk Hotel Resort dengan konsep Arsitektur Organik adalah tergolong dalam konsep bangunan tinggi.

1. Struktur bawah

Untuk pemilihan pondasi menggunakan pondasi *bored pile* dengan kedalaman ± 20 m untuk bangunan 8 lantai, juga karena tanah yang keras maka butuh pondasi yang sangat kuat dan dipadukan dengan pondasi batu kali pada bagian depan bangunan.



Gambar 6. Pondasi Bored Pile

(Sumber: <http://buazmi.blogspot.com>, diakses pada 14 april 2019)

2. Super Struktur

Super struktur merupakan bagian badan bangunan yang menggunakan batu bata dan hebel yang ringan dan lebih efisien serta ditambah *secondary skin* berupa *Aluminium Composit Panel* dan kayu bengkirai untuk memperindah fasad bangunan.

3. Upper Struktur

Untuk rangka atap yang digunakan adalah atap dag/beton yang luas dan simpel, juga bisa dimanfaatkan untuk pembuangan AC dan untuk taman di lantai atap.

Analisa Utilitas

1. Analisa Jaringan Listrik

Sumber listrik utama berasal dari PLN yang didukung oleh genset bila terjadi kerusakan dalam pendistribusian listrik dari PLN.

2. Analisa Sistem Pemipaan

a. Jaringan Air Bersih

Air bersih banyak dimanfaatkan dalam suatu bangunan, air ini tidak boleh tercemar oleh bahan yang menyebabkan penggunaannya mengalami gangguan kesehatan. Air bersih dapat diperoleh dari air tanah yang dipompa melalui sumur. Dalam perancangan ini untuk

penyaluran air bersih menggunakan sistem *downfeed*.

b. Jaringan Air Kotor

Air kotor yang berasal dari *restaurant*, dapur umum dan toilet.

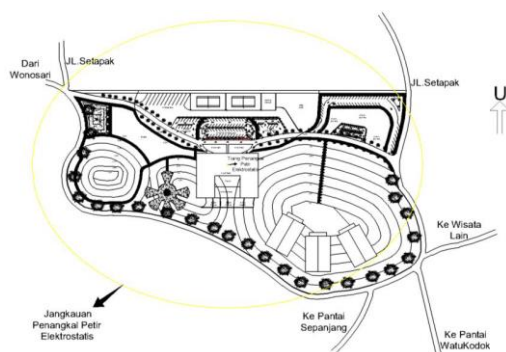
Analisa Pengolahan Sampah

Pengelolaan sampah dilakukan secara kolektif pada tiap ruang dan kemudian memisahkan sampah yang masih bisa didaur ulang dan sampah yang tidak bisa didaur ulang. Hal ini bertujuan untuk menghindari pembuangan sampah yang dapat merusak lingkungan. Pemisahan sampah dilakukan oleh petugas servis yang kemudian diangkut menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Analisa Pengaman Kebakaran dan Penangkal Petir

Untuk menanggulangi terhadap bahaya kebakaran dibutuhkan alat-alat pemadam kebakaran yang praktis, mudah digunakan, dan mudah dijangkau. Untuk Hotel Resort ini menggunakan 2 cara yaitu manual yang menggunakan tabung pemadam mini dan otomatis menggunakan *sprinkler*.

Sistem penangkal petir pada perancangan Hotel Resort dengan konsep Arsitektur Organik ini menggunakan penangkal petir elektrostatis dengan radius perlindungan 50-150m dan tinggi tiang mencapai ± 20 m.

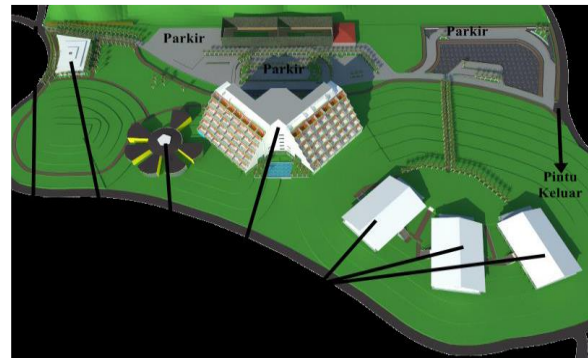


Gambar 7. Penangkal Petir Elektrostatis
(sumber : Data Pribadi,2019)

Hasil Perancangan

Dari hasil analisa dan konsep di atas maka akan didapatkan desain untuk Hotel Resort. Desain ini meliputi desain seluruh kawasan termasuk desain massa bangunan dan fasilitas pendukung di kawasan Hotel Resort.

Seluruh *view* diharapkan bisa mengarah ke arah laut sebagai salah satu nilai jual alam yang dapat dinikmati dalam hotel resort ini.



Gambar 8. Block Plan Hotel Resort
(sumber : Data Pribadi,2019)

KESIMPULAN

Untuk melengkapi wisata di Gunung Kidul maka dibangunlah Hotel Resort dengan konsep Arsitektur Organik. Desain Hotel Resort ini memiliki keterkaitan dengan alam yaitu terbentuk dari kondisi alam sekitar berupa tanah yang berkontur yang bisa dijadikan transformasi dasar bangunan Hotel Resort.

Alam yang masih asri dan alami diangkat menjadi bahan untuk desain Hotel Resort ini dengan menggunakan *secondary skin* dari *aluminium composit panel* (ACP) dengan permukaan batu karang sebagai motifnya dan kayu bengkirai agar tampak kesan alaminya, fungsi kayu tersebut selain sebagai fungsi estetika agar menunjukkan kelokalitasan berfungsi sebagai *shading* panas sinar matahari.

Hotel Resort ini juga terinspirasi dari preseden *falling water* karya arsitek Frank Lloyd Wright, yaitu menggunakan batu alam sebagai material interior serta pemilihan ornamen-ornamen lukisan batik lokal Gunung Kidul (motif batik belalang) sebagai upaya pengenalan batik Gunung Kidul yang terancam punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A., Rachman. 2005, *Pengantar Ilmu Perhotelan & Restoran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wright, F., Lloyd., & Rattenbury, J. 1984, *Architecture*. Ebook by pal Cipiran. Retrieved from <https://en.calameo.com/books/002231781f23f64a9215a>

- Jogja Antara News. 2017, *Gunung kidul membuka kesempatan investor membangun hotel*. Diperoleh 9 Desember 2017, dari <https://jogja.antaraneews.com/berita/351107/gunung-kidul-membuka-kesempatan-investor-membangun-hotel>.
- Pendit, S., Nyoman. 1999, Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti. Retrieved from <https://battlemyworm.wordpress.com/hotel-resort/>
- Tribunnews. 2017, *Investor siap bangun hotel dan resor di sepanjang pantai gunung kidul*. Diperoleh 9 Desember 2017, dari <http://tribunnews.com/regional/2017/02/24/investor-siap-bangun-hotel-dan-resor-di-sepanjang-pantai-gunungkidul>.
- <http://enrydusia.blogspot.com>, (diakses tanggal 14 april 2018)